

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Firman Allah dalam Q.S al-Hijr 15:9, al-Qur'an adalah buku yang Allah janjikan untuk menjaga validitas. Yang dalam Firmannya: "Sesungguhnya, kami adalah orang-orang yang menurunkan al-Qur'an, dan Kami (juga) akan melindunginya.

Al-Qur'an juga merupakan salah satu sumber mutlak untuk mendapatkan segala dasar atau landasan utama untuk memahami hukum dan kehidupan syariah. Sepeninggalan Nabi Muhammad SAW dan penyebarannya ke seluruh dunia, muncul beberapa masalah baru yang harus diatasi. Masalah khusus yang berkaitan dengan al-Qur'an yang muncul pada tahap-tahap selanjutnya adalah terkait dengan kecurangan pembacaan dan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an. Hal ini tentu saja karena al-Qur'an yang dalam bahasa Arab dianggap sebagai fondasi agama Islam, kini tidak hanya di baca oleh orang Arab, tetapi orang-orang yang non Arab juga membacanya.<sup>1</sup>

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan berbagai modifikasi atau upaya terbaik. Hal ini tentu saja karena sifat al-Qur'an yang pada hakikatnya selalu sesuai dengan waktu dan keadaan serta tidak dapat

---

<sup>1</sup> Tim Penerjemah Yanbu'ul Qur'an, al-Qur'an al-Quddus, Juz 1 (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, t.t), h. 261

dipahami secara kasar atau dari teks untuk dipahami sebagai tuntunan yang benar, seperti firman Allah SWT dalam Q.S Yunus dalam ayat 57, Artinya “Wahai manusia sesungguhnya kamu telah mendapat perjalanan (al-Qur’an) dari Tuhanmu, obat bagi penyakit di hati dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.

Sehingga dalam hal ini para sahabat, para tabi’in dan generasi selanjutnya terus mengembangkan ilmu yang mendukung hal tersebut, sehingga pada tahap selanjutnya akan muncul berbagai resepsi al-Qur’an yang akan lahir untuk menghidupkan kembali estetika, eksegesis dan fungsional. Sehingga perkembangan dan pemahaman al-Qur’an berkembang dari masa ke masa.

Perkembangan atau upaya untuk memahami al-Qur’an terjadi dalam bentuk tafsir yang kemudian disebut tafsir, atau sebagai produk tafsir yang tertuang dalam resepsi tafsir, yaitu bentuk transmisi atau pemahaman makna al-Qur’an yang di presentasikan al-Qur’an, yakni menggunakan metodologi atau pendekatan tertentu agar lebih jelas dan detail.

Produk tafsir saat ini kemudian berkembang dalam berbagai bentuk dan model dengan tujuan utama memberikan penjelasan yang lebih jelas dan rinci tentang makna-makna yang terkandung dalam al-Qur’an dalam kaitannya dengan hukum, teologi, iman dan nilai-nilai yang lebih umum di dalamnya. Ada banyak dialektika dalam menafsirkan al-Qur’an yang

masing-masing memiliki nilai tersebut tergantung dari tujuan atau maksud penafsir itu sendiri.<sup>2</sup>

Para ulama' di zaman kontemporer yang ahli dalam al-Qur'an terus melakukan penelitian dan pengembangan tafsir al-Qur'an di zaman kontemporer ini. Tafsir sebagai produk dialektik antara intelektualisme penafsir dan juga teks dan konteks yang melingkupinya, dimana dinamika waktu dan pemikiran sering mengalami perkembangan daripada stagnasi. Oleh karena itu, dialektika komentar-komentar yang harus terus-menerus diperiksa seperti apa dan bagaimana latar belakang dan proses dialektika itu terjadi dan pentingnya dialektika itu bagi al-Qur'an.

Contoh pengembangan produk-produk tafsir yang dikembangkan oleh para ulama', pemikir dan ulama Isla adalah unsur-unsur lokal yang ada disesuaikan dengan kondisi budaya, dinamika dan sosiografi yang ada. Unsur lokal yang diberikan adalah penyajian atau pemahaman al-Qur'an sesuai budaya setempat untuk memudahkan pemahaman. Contohnya adalah Syaikh Abdur Rauf as-Sinkili dengan kitab Tarjuman sal\_Mustafid, Syaikh Abdul Samad al-Falimbani dengan kitab Hidayat as-salikin, KH. Bisri Musthofa dengan kitab al-Ibriz yang menggunakan bahasa atau askara Jawa-Pegonian, atau bahkan mungkin yang populer saat ini adalah tafsir al-Azhar karya Buya Hamka dan al-Misbah Quraish Shihab . yang ,mengandung unsur keberagaman dalam penafsirannya yang pada ke kepulauan buku tafsir mana yang dikontekstualikan sebelum dan

---

<sup>2</sup> Tim Penerjemah Yanba'ul Qur'an, al-Qur'an al-Quddus... h.214

sesudahnya dalam hal bacaan, bahasa dan materi agar sesuai dengan konteks waktu dan membuatnya lebih mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu tujuan penafsiran adalah untuk memudahkan atau memperluas terhadap pemahaman al-Qur'an.

Di Jawa sendiri juga menerbitkan banyak buku tafsir, termasuk tafsir atas karya fenomenal al-Ibriz yang ditulis oleh KH. Bisri Musthofa semasa hidupnya. Tafsir ini ditulis dengan bahasa Jawa yang sangat kental karena Kiai Bisri tinggal di Kabupaten Rembang Jawa Tengah sebagai pengasuh di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin. Tafsir al-Ibriz adalah tafsir berbahasa Jawa yang seluruhnya ditulis dalam 30 bab dan disusun menurut naskah Utsmaniyah atau biasa disebut dengan tartib mushafi.

Kiai Bisri juga menambahkan bahwa dalam menulis tafsir tersebut beliau tidak hanya menafsirkan ayat-ayat yang ada tanpa sumber yang jelas, tetapi Kiai Bisri juga menggunakan referensi dari kitab-kitab tafsir klasik seperti tafsir Jalalain, tafsir Baydawi, tafsir Khazin dan kitab tafsir yang lainnya. Dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an Kiai Bisri juga memasukkan hampir semua ayat yang dapat ditafsirkan asbab an-nuzulnya. Hanya saja, KH. Bisri tidak selalu mengacu pada akal sehat (hubungan) antar ayat. Terkadang beberapa pendapat dari komentator terdahulu juga dikemukakan tanpa memberikan tarjih yang disebutkan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Ahmad Rafiq, *Sejarah al-Qur'an: dari pewahyuan ke resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)* dalam Islam, tradisi dan peradaban (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), h.74

Melalui pendekatan budaya, Kiai Bisri berhasil menemukan al-Qur'an dalam bahasa lokal yang mudah dipahami oleh masyarakat Jawa (mad'u). Kiai Bisri juga dapat memilih konten interpretatif yang relevan dengan struktur dan konteks budayanya sendiri, daripada hanya menerjemahkan bahasa Arab saja. KH. Bisri Musthofa juga mengomentari masalah sosial, bahkan situasi negara Indonesia di antara tafsir teks al-Qur'an. Dengan kata lain, Kiai Bisri menegaskan bahwa tafsir tidak perlu memasukkan apapun tentang syari'ah, surga, neraka, atau kiamat dan malaikat. Demikian pula dalam kitab al-Ibriz karya Kh. Bisri Musthofa adalah solusi untuk memahami kandungan al-Qur'an dengan menggunakan budaya Jawa yang ada.

Penafsiran yang berbeda juga muncul di Jawa Tengah, Madura Jawa Timur. Perhatian para ulama' Madura terhadap al-Qur'an tidak hanya sebatas mengajarkan mereka membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga berlanjut ke tahap memahami isi ayat-ayatnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa karya yang dikembangkan di Madura untuk mempelajari al-Qur'an, dan dalam bahasa Madura, Indonesia dan Arab.

Perkembangan tafsir di Madura yang terlihat dari minimnya data masih tampak "stagnan", diklasifikasikan menurut konsep Nasruddin Baidan, membaginya menjadi tiga periode yaitu, periode lahirnya tafsir, masa pertumbuhan tafsir, tahap perkembangan interpretasi tafsir. Pada klasifikasi ini tidak menggunakan periodisasi berdasarkan klasifikasi

waktu untuk menghindari missing link karena perbedaan antara kelahiran sangat besar.

Di Jawa Timur, lebih khusus lagi di Madura, ada seorang Kiai atau ulama' yang menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yaitu KH. Zaini Mun'im yang karyanya menafsirkan al-Qur'an bi al-Imla' tidak jauh berbeda dengan karya-karya tafsir yang terbit dua puluh tahun yang lalu. Tafsir Kiai Zaini ini diterbitkan oleh penerbit Tartib Mushafi pada tahun 1970-an. Yang dilansir oleh A. Rafiq, sistem penulisannya mirip dengan karya yang diterbitkan pada dua puluh tahun yang lalu sebelumnya, yakni tafsir al-Maraghi. KH. Zaini sangat dipengaruhi oleh pemikiran al-Maraghi dan menggunakan sistem tartib mushafi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kitab al-Ibriz adalah kitab tafsir al-Qur'an yang ditulis dalam bahasa Jawa (bahasa nasional) dan tulisan Arab yang disebut peshon. KH. Bisri memilih bahasa nasional dalam kitab tafsir al-ibriz tersebut dengan menyesuaikan mad'u agar lebih memahami kandungan al-Qur'an dalam bahasa setempat.
2. Ada asumsi bahwa perbedaan daerah mempengaruhi pola penafsiran, KH. Bisri Musthofa yang hidup di daerah Rembang Jawa Tengah

terpengaruh oleh keadaan masyarakat yang ada di Rembang Jawa Tengah.

3. Begitu juga dengan KH. Zaini Mun'im yang tinggal di daerah Pamekasan Madura Jawa Timur yang membawa tradisi dan lokalitas masyarakat Madura padahal penafsiran harus objektif dan bersifat universal.
4. Dalam kitab al-Ibriz, KH. Bisri Musthofa melaksanakan dakwah kultural, yaitu kegiatan dakwah dengan menggunakan budaya masyarakat setempat sebagai alat, sumber daya dan objek sehingga mudah diterima dengan menggunakan adat, tradisi, seni dan budaya setempat untuk berekasi budaya baru dalam proses menuju kehidupan Islami.
5. Komentar KH. Zaini Mun'im adalah hasil dari proses dialog KH. Zaini Mun'im terhadap teks alkitabiah dalam konteks sosial yang profane. Dalam proses dialog KH. Zaini Mun'im menyerupai konteks sosial yang profane. Usaha KH. Zaini mirip dengan usaha al-Maraghi ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan masyarakat melalui kitab suci al-Qur'an, hanya saja KH. Zaini Mun'im menyadari bahwa bangsa Indonesia, khususnya yang tinggal di Madura Jawa Timur tidak sama dengan kaum al-Maraghi yang hidup pada masa itu. Jadi tafsir KH. Zaini lebih menekankan pada dakwah Islam dan perjuangan.
6. Tafsir yang ditulis oleh Kiai yang ada di Pesantren diperuntukkan kepada masyarakatnya, dengan penafsiran yang sederhana dan sifat

lokalitas yang dominan secara tersirat menceritakan kondisi masyarakat di Jawa dan Madura.

7. Tafsir ayat-ayat al-Qur'an, khususnya ayat-ayat tentang proses sosial, KH. Bisri Musthofa secara sederhana menjelaskan makna ayat tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami dan menyertakan kalimat tambahan untuk memberikan penjelasan yang lebih jelas kepada pembacanya.

C. Tafsir KH. Zaini Mun'im banyak mengadopsi bentuk tulisan dan gagasan Ahmad Mustafa al-Maraghi. Gaya bicara dalam tafsir KH. Zaini Mun'im lebih condong ke bahasa lisan daripada tulisan. Corak bahasa Indonesia, apalagi bahasa Madura yang di Arabkan sangat khas di dalamnya. Hal ini dimungkinkan karena KH. Zaini Mun'im menyampaikan penjelasan tafsir al-Qur'an kepada murid-muridnya yang kebetulan adalah orang Indonesia yang berbicara bahasa Madura dalam kehidupan sehari-harinya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang diatas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik dari tafsir al-Ibriz dan tasril al-Qur'an bi al-Imla'?
2. Bagaimana bentuk lokalitas tafsir al-Ibriz dan tafsir al-Qur'an bi al-Imla'?

#### **E. Manfaat Penelitian**



Adapun manfaat penelitian dari tulisan ini adalah:

1. Karya tafsir yang ditulis oleh Kiai Pesantren meliputi tata cara bermasyarakat, tentang norma-norma sosial dan kebudayaan dalam masyarakat.
2. Loaklitas penafsiran yang terdapat dalam tafsir ini masih sangat relevan digunakan kondisi keadaan soial masyarakat saat ini.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Disetiap penelitian pasti ada tujuannya masing-masih, diantara tujuan penelitain ini dengan tujuan:

1. Menambah wawasan yang ada di kitab tafsir al-Ibriz dan tafsir al-Qur'an bi al-impla'
2. Untuk mengetahui karakteristik dari kitab tafsir al-Ibriz dan tafsir al-Qur'an bi al-impla'
3. Untuk mengetahui lokalits yang ada pada kitab tafsir al-Ibriz dan tafsir al-Qur'an bi al-Impla'

#### **G. Metode Penelitian**

Dalam menyusun sebuah karya ilmiah, pastinya diperlukan metode kajian yang cocok dengan kajian dengan topik peneliitian yang ada. Hal ini membantu penulis dalam mengumpulkan dan mencari sumber data-data yang terkait dengan tulisan ini.

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis kajian pustaka (*library research*), sebagaimana mengumpulkan usaha data

penelitian dari berbagai literatur yang terkait dengan tulisan ini. Maka dari itu, penulis mengumpulkan beberapa referensi-referensi yang terkait, mulai dari tafsir al-Ibriz karya KH. Bisri Musthofa dan tafsir al-Qur'an bi al-Imla' karya KH. Zaini Mun'im.

## 2. Sumber data

Sumber data dalam penulisan ini, penulis mengumpulkan beberapa literatur yang diperlukan, dan beberapa teori-teori yang ada di buku, artikel dan lain-lain. Adapun rinciannya sebagai berikut:

### a. Data Primer

Yang dimaksud dengan data primer ialah data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yang menggunakan alat pengambilan data. Data ini biasanya disebut dengan data asli. Adapun data primer dalam penelitian ini ialah kitab al-Ibriz dan tafsir al-Qur'an bi al-Imla'.

### b. Data Sekunder

Data sekunder ini yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang telah ada di dalamnya. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data-data dari beberapa penelitian terdahulu, yakni referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Adapun sumber data ini diantaranya:

- 1). Jurnal yang ditulis oleh salah satu dosen Universitas Nurul Jadid Paiton Problinggo, bapak Ahmad Fawaid yakni "Filologi Naskah Tafsir Bi Al-Imla' Surah Al-Baqarah Karya KH. Zaini

Mun'im". Dituliskan tersebut, penulis menjelaskan mengungkapkan sistematika, bentuk, metode, corak, dan ideology yang tertuang dalam naskah tafsir bi al-imla' ini.

2). Jurnal yang ditulis oleh Ulfatun Hasanah salah satu mahasiswi Universitas Nahdlatul Ulama' (Unusia) Jakarta "Tafsir Al-Qur'an Di Madura: Periodisasi, Metodologi, Dan Ideologi". Yakni penulis membahas tentang tafsir di Madura dengan mencermati aspek periodisasi, metodologi, dan ideology. Penelitian di jurnal ini tidak memperdulikan perkembangan tafsir lokal yang menjadi bagian dari khazanah keislaman Nusantara.

3). Jurnal yang ditulis oleh Dwi Elok Fardah, salah satu Mahasiswi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, "Penafsiran Bisri Musthofa Terhadap Surah Al-Ikhlash dalam Kitab Al-Ibriz". Dalam tulisan tersebut, penulis membahas tentang salah satu Ulama' Nusantara yang ikut andil dalam menafsirkan al-Qur'an dengan karya kitab tafsir al-Ibriz. Dalam tulisan tersebut, bahwa tafsir al-Ibriz tidak mempunyai kecenderungan dalam corak adab ijtima'I, ilmu dan mistis.

4). Jurnal yang ditulis oleh Mahasiswa Uin Sunan Kalijaga, Muhammad Mufid Muwaffaq "Indikasi Tafsir Al-'Ilmi Dalam Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Musthafa." Penulis menjelaskan bahwa keberadaan penafsiran semacam ini

menarik karena diidentikan dengan kalangan modernis, bukan tradisional. Dan artikel ini menemukan sebuah periode belajar yang bisa menjelaskan keunikan jurnal ini.

5). “Implementasi Dakwah Kultural Dalam Kitab Al-Ibriz Karya KH. Bisri Musthofa”. Jurnal yang ditulis oleh Khumaidi

seorang Mahasiswa Uin Walisongo Semarang yang menjelaskan tentang membumikan al-Qur’an dengan pendekatan budaya setempat yaitu budaya Jawa. Dan berupaya untuk memahamkan isi kandungan al-Qur’an kepada masyarakat Jawa khususnya di kalangan pesantren dan masyarakat pedesaan dengan pendekatan budaya.

6). Jurnal yang ditulis oleh Maskuri Mahasiswa Universitas Islam Malang “Genealogi Pengajaran Islam Dan Nasionalisme Agama KH. Zaini Mun’im Dan KHR. As’ad Syamsul Arifin”. Penulis menjelaskan, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan menginterpretasikan genealogi keilmuan dan sikap nasionalisme.

7). Skripsi yang ditulis oleh Vina Hidayatul Mufidah salah satu Mahasiswi IAIN Ponogoro yang berjudul “Al-Qur’an dan Budaya Jawa (tata cara bermasyarakat dalam kitab al-Ibriz). Karya KH. Bisri Musthofa”. Penulis menjelaskan di skripsi tersebut penafsiran KH. Bisri Musthofa terhadap tata cara bermasyarakat meliputi beberapa pokok pembahasan tentang

norma-norma sosial dan kebudayaan dalam bermasyarakat. Norma sosial diantaranya adalah musyawarah, persaudaraan, sopan santun, adil dan juga norma keagamaan seperti kepercayaan.

c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan beberapa langkah menyelesaikan tulisan ini, penulis menggunakan beberapa pengumpulan data, yakni penulis mencari, menelusuri, dan mengemukakan berbagai data yang diperlukan oleh penulis. Dan penulis menelusuri beberapa sumber data yang mengandung pokok pembahasan. Setelah itu penulis menggali aspek penelitian dari sumber-sumber data yang ditemukan oleh penulis.

d. ★ Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data deskriptif analitik. Untuk memfokuskan kepada permasalahan dengan menggambarkan keadaan subjek maupun objek yang ada dalam penelitian ini. Dengan metode ini, penulis menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dua penulis tafsir yakni KH. Zaini Mun'im dan KH. Bisri Musthofa. Dan tidak lupa penulis juga memaparkan aspek-aspek dalam kitab tafsir al-Qur'an bi al-Imla' dan tafsir al-Ibriz. Dimulai dari latar belakang penulisan, metode tafsir dan corak tafsir, hingga karakteristik dari kedua kitab tafsir dan lokalitas kedua tafsir. Kemudian dengan menggunakan metode analitik penulis berupaya menelaah nilai-nilai dalam kitab tafsir al-Qur'an bi al-Imla' dan kitab tafsir al-Ibriz.

## H. Sistematika Penulisan

Menggunakan penulisan yang sistematis untuk mempermudah pembaca memahami poin-poin yang ada dalam sebuah tulisan penelitian. Supaya tulisan ini menjadi sistematis. Adapun susunan sistematikanya sebagai berikut:

**BAB I :** Latar Belakang, Identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

**BAB II:** Lokalitas kebudayaan Jawa dan Madura meliputi:

- a. Keagamaan masyarakat Jawa
- b. Keagamaan masyarakat Madura

Karakteristik budaya keagamaan Jawa dan Madura meliputi:

- a. Tradisi keagamaan Jawa
- b. Tradisi keagamaan Madura
- c. Pesantren Jawa dan Madura

**BAB III :** Biografi penulis KH. Bisri Musthofa dan KH. Zaini Mun'im..  
Makna gandul dan aksara pegon dalam tafsir al-Ibriz, Isi tafsir al-Qur'an bi al-Imla'.

**BAB IV :** Dibagian bab ini, penulis memaparkan lokalitas yang ada pada tafsir al-Ibriz dan tafsir al-Qur'an bi al-Imla' dan karakteristik kedua tafsir serta pembahasan.

**BAB V** : Pada bagian bab ini penulis memuat kesimpulan dan saran kepada penelitian selanjutnya.

